

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan erat kaitannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Bahkan pendidikan mendapatkan tempat layaknya kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, papan. Pendidikan lebih luas dari pada sekedar kegiatan menyekolahkan anak. Oleh karena itu, proses pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan sebagai sarana mentransfer berbagai ilmu dan pengetahuan juga idealnya harus dapat menanamkan nilai, etika, moral, dan segala aturan dari leluhur kita (Wibowo dan Gunawan 2015).

Nilai sosial merupakan upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima sekumpulan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai sesuatu yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Pertimbangan, tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tidak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Nilai sosial dapat diidentifikasi dengan memperhatikan dan berdasar ciri nilai sosial sebagai berikut: 1) interaksi sosial; 2) transformasi; 3) proses belajar; 4) pemenuhan kebutuhan; 5) keragaman; 6) penerimaan; 7) keterpengaruh; 8) asumsi (Sosial, 2013).

Dari sisi ini tampak bahwa tumbuhnya nilai sosial seperti rasa malu dan harga diri, kerja keras, rajin dan hidup hemat merupakan sekumpulan nilai sosial yang berperan dalam kemajuan bangsa. Nilai sosial lain seperti yang juga penting diimplementasikan adalah penerapan berpikir sistematis, rasional, serta sabar dan syukur . Nilai amanah bisa dipandang sebagai kombinasi antara nilai rasa malu dan harga diri, berpikir kritis, sistematis, empati tinggi dan visi jangka panjang. Mempelajari dan mengeksplorasi nilai-nilai sosial akan semakin terasa manfaatnya apabila nilai-nilai sosial tersebut dapat dikaji dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi dalam Wahyuni, 2009: 129). Jadi pembelajaran tematik menekankan siswa untuk berperan aktif dan memberi pengalaman langsung siswa sebagai pengetahuan untuk dipelajari.

Sesuai dengan pembelajaran tematik nilai sosial juga perlu diterapkan untuk membentuk perilaku seseorang, maka perilaku tersebut merupakan kunci sebagai lahirnya seseorang berjiwa sosial. Nilai sosial merupakan landasan bagi masyarakat untuk menentukan apa yang benar dan penting. Nilai sosial memiliki ciri-ciri tersendiri serta mendorong individu untuk berbuat sesuai norma yang berlaku. Nilai merupakan tujuan yang ingin dicapai. Nilai sosial ditentukan berdasarkan ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat dalam suatu lingkungan kebudayaan tertentu tentang apa yang pantas, luhur, dan baik, yang berdaya guna fungsional demi kebaikan hidup bersama (Ruswanto, 2009: 33).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dkk pada tahun 2019 dengan judul “Peran Guru Dalam Implementasi Nilai-Nilai Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Wirokerten”, bahwa peran guru telah mengimplementasikan nilai-nilai sosial berupa memberikan ilustrasi, menyelipkan pada pembelajaran dan sering melakukan diskusi kelompok. Nilai sosial yang muncul meliputi kejujuran, disiplin, toleransi, tanggungjawab, tolong menolong, sikap peduli sesama, menghargai dan keberanian. Dalam mengimplementasi nilai-nilai sosial tidak luput dari hambatan. Beberapa hambatan yang ditemukan yaitu adanya perbedaan individu atau perbedaan karakter, faktor keluarga, lingkungan dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru atau pihak sekolah mengadakan pertemuan orang tua, mencontohkan nilai-nilai sosial yang baik melalui pembiasaan di sekolah, menasehati siswa yang dapat membangun nilai sosial dan sering melaksanakan diskusi kelompok.

Adanya kemudahan yang diberikan oleh teknologi internet menyebabkan siswa malas membaca buku untuk dan lebih memilih untuk mengakses melalui mesin pencarian. Kepedulian siswa dengan lingkungan juga masih kurang, hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang acuh terhadap sampah plastik yang berada di dekat siswa. Selain itu dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya rasa kejujuran siswa. Menurunnya kedisiplinan siswa merupakan dampak dari kemajuan teknologi.

Hal tersebut harus diperhatikan dengan serius mengingat bahwa siswa SD merupakan generasi penerus bangsa. Usaha yang bisa dilakukan salah satunya adalah memperbaiki strategi pembelajaran. Melalui nilai-nilai sosial

yang terkandung dalam dongeng atau cerita rakyat dengan mengimplementasikannya diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter. Dongeng adalah karya sastra yang strategis dalam penanaman nilai karakter. Salah satunya dengan menggunakan dongeng yang berasal dari Lampung yaitu cerita Legenda Lubuk Sendawali, Asal Usul Danau Ranau & Si Pahit Lidah, dan Ompung Silamponga & Asal Usul Sukadana untuk diambil nilai-nilai sosialnya dan diimplementasikan dalam pembelajaran tematik. Selain itu juga untuk melestarikan budaya yang ada di provinsi Lampung.

Dalam pelaksanaan sebuah kebijakan ataupun kegiatan pasti tidak luput dari hambatan-hambatan atau masalah yang dihadapi. Hambatan cenderung sifatnya negatif karena memperlambat laju suatu hal yang sedang dikerjakan. Seperti halnya dalam pelaksanaan implementasi nilai sosial pendidikan kepada peserta didik. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan, diantaranya: 1) adanya perbedaan sikap peserta didik ketika di rumah dan di sekolah, 2) ada beberapa orang tua siswa yang kadang kurang mensupport kegiatan peserta didik. Kurang suportnya orang tua dengan kegiatan siswa ini dikarenakan ada orang tua peserta didik yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian dengan kegiatan-kegiatan positif anaknya. Hambatan juga datang dari peserta didik dan dari orang tua wali murid. Namun demikian, hambatan dalam sebuah proses implementasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Maka dari itu haruslah mampu menjadikan hambatan tersebut menjadi sebuah semangat untuk menjadikan pendidikan karakter yang baik dan lebih baik lagi (Implementasi et al., n,d).

Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Sosial Cerita Lampung dan Implementasiannya dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai sosial yang terkandung dalam cerita “Lampung”?
2. Bagaimana implementasi nilai sosial cerita “Lampung” dalam pembelajaran tematik sekolah dasar?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui nilai sosial yang terkandung dalam cerita “Lampung”.
2. Untuk mengetahui proses pengimplementasian nilai sosial “Lampung” dalam pembelajaran tematik sekolah dasar.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai sosial dalam cerita Lampung.
2. Implementasi nilai sosial dalam cerita Lampung pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

## **E. Manfaat**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian terkait tentang nilai sosial dan implementasi cerita “Lampung” pada pembelajaran tematik di SD/MI.
  - b. Menambah referensi pada bidang ilmu sosial tentang nilai sosial dan implementasi cerita “Lampung” pada pembelajaran tematik di SD/MI

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang nilai sosial yang terdapat pada cerita “Lampung” dan implementasinya pada pembelajaran tematik serta sebagai referensi pengembangan nilai sosial yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.

### b. Bagi Siswa

Menumbuhkan minat baca siswa terhadap cerita rakyat sebagai sarana pembentuk karakter positif agar menjadi pribadi yang santun dan cerdas

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan pengembangan kebijakan dalam hal mengoptimalkan penggunaan cerita rakyat dalam pengembangan nilai sosial di sekolah.

### d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.